

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sesuai dengan perkembangan zaman, asuransi juga mengalami perkembangan yang cepat dan semakin baik setiap harinya. Selain meningkatkan layanan kepada para nasabahnya, perusahaan asuransi juga melakukan berbagai macam usaha untuk memperluas dan memajukan bisnis yang mereka jalankan selama ini. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan produk baru dan inovatif bagi nasabahnya. Saat ini, produk asuransi tidak hanya terbatas pada jenis asuransi jiwa dan asuransi kesehatan saja, karena pada dasarnya produk inilah yang digunakan oleh masyarakat luas.

Asuransi adalah salah satu bisnis yang memberikan layanan jasa kepada para pelanggannya. Sebagaimana bisnis lainnya yang bergerak dalam industri jasa, asuransi yang beroperasi atas dasar kepercayaan juga dituntut untuk menunjukkan kinerja, reputasi, dan pelayanan yang semakin baik. Oleh karena itu, asuransi sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang industri jasa harus berorientasi pada kepuasan pelanggan, karena pelanggan yang puas merupakan salah satu basis bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan bisnis itu sendiri. Semakin banyak pengguna jasa asuransi maka akan semakin menguntungkan perusahaan asuransi tersebut (Nashrun, Nyatrijani, & Widanarti, 2016).

Laba merupakan tujuan utama atas berdirinya suatu perusahaan yang bersifat sensitif bagin pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, manajer, investor (penanam modal jangka panjang), kreditur, pemerintah, karyawan, dan masyarakat umum (Amrin, 2009).

Abbas (2007: 47) menyebutkan bahwa penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi. Sedangkan yang termasuk dalam pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan asuransi menurut Biro Perasuransian Badan Pengawass Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) disumbangkan oleh pencapaian atas premi bruto, klaim buto, hasi investasi dan beban usaha.

Kirmizi dkk (2011) menyebutkan bahwa perusahaan asuransi yang berhasil memperoleh premi netto dalam jumlah yang besar juga akan memperoleh laba yang besar. Tetapi terdapat komponen lain dalam perhitungan laba rugi yang ikut mempengaruhi terhadap jumlah laba.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya Harahap (2011:300).

Pertumbuhan terjadi pada premi asuransi hingga bulan september 2015 juga mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, yakni sebesar 17,1%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan Agustus 2015, maka jumlah ini meningkat sebesar 11,9% dari posisi yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah premi ini disumbangkan paling tinggi oleh perusahaan asuransi jiwa, diikuti dengan premi asuransi sosial juga premi asuransi umum.

“Selain membaiknya kondisi perekonomian Indonesia secara makro, pertumbuhan kinerja industri asuransi dipengaruhi juga oleh program dari regulator (OJK) yang salah satunya adalah gerakan inklusi keuangan yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai informasi, produk dan layanan keuangan dimana salah satunya adalah asuransi,” ucap Hendrisman Rahim, Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Proyeksi industri asuransi jiwa di Indonesia menjanjikan prospek yang sangat baik ke depannya. Pengalaman selama ini membuktikan bahwa dalam kondisi perekonomian yang biasa saja, industri asuransi jiwa tetap tumbuh. Adapun estimasi pertumbuhannya sendiri berkisar di angka antara 10% hingga 30%.

Tahun depan, Kepala Departemen Kode Etik dan Best Practices Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Adi Purnomo Wijaya memperkirakan, perolehan total premi di industri ini bisa mencapai Rp 223,27 triliun. Dengan kata lain, tumbuh 15,57% dibanding proyeksi pencapaian sepanjang tahun ini yang sebesar Rp 193,19 triliun. Meski begitu, proyeksi untuk tahun depan 2018 masih lebih rendah dari proyeksi pertumbuhan hingga akhir tahun 2017. Adi

memperkirakan, pertumbuhan total premi untuk tahun 2017 bisa menembus 16,2% dibanding capaian tahun 2016. Menurutnya, konsumen berpotensi wait and see dalam mengonsumsi produk asuransi.

Perkembangan asuransi di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah pemerintah mengeluarkan **deregulasi** pada tahun 1980-an. Dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank menjadi semakin penting peranannya. Hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan proteksi kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim. Selain penerimaan premi sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan, perusahaan juga melakukan investasi yang mana hasilnya untuk modal perusahaan yang akan datang. Berbagai perusahaan asuransi berlomba-lomba menawarkan program asuransi baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Diharapkan dengan semakin berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia yang juga akan meningkatkan premi nasional, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya.

Berikut ini data tentang pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian (swasta nasional) periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian (swasta nasional)
periode 2012-2016

| NO | Keterangan | Tahun | | | | |
|----|---|-------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | Asuransi Jiwa | 28 | 30 | 31 | 33 | 31 |
| 2 | Asuransi Umum & Reasuransi | 70 | 69 | 69 | 70 | 64 |
| 3 | Badan Penyelenggara Jaminan Sosial & Asuransi Wajib | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa pengaruh penerimaan asuransi dengan pengeluaran asuransi terhadap keuntungan perusahaan.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan secara **parsial dan simultan** antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba ?
3. **Bagaimana persamaan regresi yang terbentuk antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba ?**

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa memberikan pemahaman sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian, yaitu meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang terdiri dari hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba.
2. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan asuransi yang mempunyai laporan keuangan lengkap untuk periode 2011-2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada lima perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada lima perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui persamaan regresi berganda yang terbentuk antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada lima perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang akuntansi dan lembaga keuangan lainnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan bagi penelitian-penelitian yang akan datang terkait dengan Asuransi.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang perasuransian di Indonesia, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah (teoritis) ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

Bagi dunia pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian atau bahan ajar terkait dengan Asuransi.

Bagi pihak perusahaan asuransi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia terutama yang terkait dengan **hasil investasi**, pendapatan premi, beban klaim, dan laba perusahaan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1 Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Memuat tinjauan pustaka mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, antara lain: asuransi, hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim, dan laba serta membahas hipotesis dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri atas variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan diskripsi dari objek penelitian khususnya mengenai variabel-variabel yang digunakan. Selain itu berisi analisis data yang memuat intepretasi data agar lebih mudah dimengerti. Pembahasan berisi jawaban atau permasalahan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi ringkasan atas hasil pembahasan dan saran kepada pihak yang berkepentingan.